

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian bagian ini menjawab beberapa hal sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disusun kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

1. Motivasi Peserta Belajar Lanjut Usia dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pelatihan Kreatif Mandiri

Dilihat dari hasil penelitian bahwa lanjut usia mendapatkan motivasi-motivasi sebagai pendorong untuk mengikuti Program PKM diantaranya :

Motivasi belajar yang timbul dari faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil atau keinginan untuk bisa, mendapatkan sebuah pengalaman belajar, dan dapat bersosialisasi dengan peserta belajar lain yang merupakan teman sejawat faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor motivasi tersebut disebabkan oleh rangsangan dari pihak individu atau peserta belajar itu sendiri dan dari pihak fasilitator serta dari pihak pengelola Rumah Belajar. Gaya belajar lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor kognitif peserta belajar adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta belajar dengan

dapat menyebutkan huruf dalam Iqro dan menyusun butir –butir tasbih, dimana sebelum mengikuti Program PKM peserta belajar tidak mempunyai keterampilan dan tidak belajar Iqro. Faktor afektif adanya keberanian dalam mengemukakan pendapat didepan umum apabila ada hal yang tidak dimengerti dan dipahami, dan Faktor lingkungan yang ditunjukkan berupa dukungan emosi peserta belajar yang dapat mendukung keberhasilan belajar peserta belajar yang lain. Gaya belajar peserta belajar lanjut usiadiawali dengan pengalaman-pengalaman warga belajar, serta ciri khas dari peserta belajar lanjut usia adalah daya nalar yang harus diberikan kekuatan dan kesabaran untuk mengungkapkan pengalaman-pengalamannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peserta Lanjut Usia dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan Kreatif Mandiri

Faktor yang mendukung peserta belajar lanjut usia dalam mengikuti proses pembelajaran : (a). Internal adalah dukungan dari keluarga, dukungan dari pihak keluarga menjadi salah satu dorongan peserta belajar untuk terus mengikuti pembelajaran dan sikap terbuka yang ditunjukkan oleh lingkungan sekitar membuat nyaman dalam proses pembelajaran. (b). Eksternal dukungan oleh pengelola dan fasilitator yang terdiri koordinator program atau penanggung jawab program dan tiga fasilitator yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, dan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh fasilitator adalah Kompetensi andragogis dimana fasilitator mampu menciptakan suasana

belajar yang kondusif. Kompetensi sosial dimana fasilitator dapat menciptakan suasana kekeluargaan dengan peserta belajar dan lingkungan sekitar. Kompetensi pribadi yang ditunjukkan fasilitator dan pengelola adalah sifat santun dan sopan terhadap peserta belajar. Kompetensi akademik kemampuan dalam menyampaikan materi dan menggunakan media pembelajaran serta mengajarkan keterampilan. Adanya pemberian dukungan penunjang pembelajaran seperti kaca mata yang membantu peserta belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan Faktor yang menghambat peserta belajar lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran terdiri dari : (1). Internal faktor penghambat ini berasal dari peserta belajar itu sendiri yang dapat dilihat dari kesibukan dan kondisi kesehatan yang semakin tua akan semakin menurun. (2)Eksternal, fasilitator kadang kala terlambat sedangkan peserta belajar sudah siap untuk belajar, dukungan dana atau biaya penyelenggaraan program ini untuk keberlangsungan kegiatan dan menambah sarana belajar yang baru.

1. Kompetensi yang Diperlukan Peserta Belajar Lanjut Usia sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat

Kompetensi yang dibutuhkan lanjut usia dikatakan sebagai pembelajar sepanjang hayat adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diantaranya mencakup kompetensi kepribadian adalah mempunyai (a). Kepribadian yang mantap dan stabil ditunjukkan dengan tidak pernah bermasalah dalam norma hukum yang ada dimasyarakat, mengikuti proses pembelajaran dan adanya rasa bangga

sebagai peserta belajar. (b) Mendewasa dan mandiri ditunjukkan dengan sikap saling menghargai antar peserta belajar, kepada fasilitator, konsisten untuk terus mengikuti pembelajaran, hadir tepat waktu, dan meluangkan waktu belajar dirumah. (c) Bersikap arif ditunjukkan dengan terbuka dengan pengetahuan baru dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Kompetensi sosial yang terlihat diantaranya (a) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif (b) Berkomunikasi dan bermintra dengan sesama pembelajar, fasilitator, dan lapisan masyarakat sesuai dengan kebudayaan sekitar. yaitu dengan adanya proses interaksi secara verbal yang dilakukan oleh peserta belajar pada fasilitator, peserta belajar pada pengelola, maupun diantara peserta belajar.

B. Saran

Proses pelaksanaan pembelajaran pemberdayaan lansia yang didalamnya terdapat proses pelaksanaan Pelatihan Kreatif mandiri yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemberdayaan, Pembangunan Masyarakat Rumah belajar dapat berjalan dengan baik dengan tercapainya tujuan pembentukan sikap dan perilaku peserta belajar yang tercakup dalam kompetensi keprobadian dan kompetensi sosial serta adanya dorongan atau motivasi-motivasi untuk menjadikan lanjut usia sebagai masyarakat pembelajar dan membentuk lanjut usia mempunyai dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar selama hayatnya sehingga akan mencapai esensi pendidikan sepanjang hayat.

Untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut sehingga proses berjalannya program semakin baik, berikut beberapa saran yang penulis ajukan diantaranya :

1. Bagi pihak penyelenggara, (a). Adanya kegiatan diluar atau studi banding pada panti sosial atau panti jompo yang lain sehingga dapat menambah wawasan serta menunjukkan bahwa lanjut usia tidak hidup sendiri, (b). Dapat mengidentifikasi kembali sasaran sehingga proses pemberdayaan dapat dilakukan secara meluas. (c) Mendatangkan nara sumber yang berpengalaman sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, (d). Pembaharuan alat-alat penunjang pembelajaran sehingga lebih membuat nyaman proses pembelajaran, (e). Hasil pembelajaran atau produk-produk peserta belajar dapat dipublikasikan atau bahkan dipasarkan untuk menunjukkan bahwa lanjut usia juga memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya. (f). Perlu adanya perluasan kemitraan yang lebih dengan berbagai pihak agar program yang dapat berjalan dengan baik dan adanya pemikiran-pemikiran untuk pembentukan program-program baru.

2. Bagi Pemerintah

Dapat lebih memperhatikan kehidupan lanjut usia yang ada diwilayah Desa Cihideung, Mulai dari Akses kesehatan misalnya adanya dibentuknya Bina Keluarga Lansia (BKL) , maupun Pendidikannya akses atau pemerataan dan penuntasan buta aksara, serta dapat

terusbekerja sama dengan pihak lembaga Rumah Belajar dalam Pengembangan Keilmuan dan Pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian lebih mendalam terhadap pola-pola belajar yang dilakukan oleh lanjut usia, mengembangkan treatment atau adanya pola pendampingan keluarga sebagai pola belajar yang didapatkan oleh lanjut usia, dapat melihat secara mendalam proses belajar dan interaksi yang dilakukan oleh lanjut usia di lingkungan sekitar.

